

Penanaman Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di SMP IT Assalam

Dina Purnama Sari^{1*}, Deasy Arisanty², Herry Porda Nugroho Putro¹

1Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat

2Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat

*dpurnamaa@gmail.com

Abstract

The cultivation of religious characters and care for the environment is a character that must be instilled in every student, to support behavior that is in accordance with the motto of the SMP IT Assalam Pelaihari which is "to create a generation of Islamic characters, achievers, independent and environmentally friendly", the purpose of this study was to find out how to cultivate religious character and care for the environment at SMP IT Assalam Pelaihari, the method used is descriptive with a qualitative approach, the results show that SMP IT Assalam has an activity program in inculcating religious values and caring for the environment, although there are obstacles but SMP IT Assalam Pelaihari has good strategies to reduce these obstacles such as increasing cooperation with parents and the surrounding community, through habituation, implementing non-physical rewards and regulations, as well as supervision and providing understanding from homeroom teachers or other teachers.

Keywords: Character, religious, environment

Abstrak

Penanaman karakter religius dan peduli lingkungan merupakan karakter yang harus ditanamkan disetiap diri peserta didik, untuk menunjang perilaku yang sesuai dengan moto sekolah SMP IT Assalam Pelaihari yaitu “mencetak generasi berkarakter islami, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius dan peduli lingkungan di SMP IT Assalam Pelaihari, metode yang digunakan adalah dengan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT Assalam memiliki program kegiatan dalam penanaman nilai religius dan peduli lingkungan, walaupun terdapat kendala tetapi SMP IT Assalam Pelaihari memiliki strategi yang baik dalam mengurangi kendala-kendala tersebut seperti meningkatkan kerjasama dengan orangtua juga masyarakat sekitar, melalui pembiasaan, melakukan reward dan peraturan nonfisik, juga pengawasan dan pemberian pemahaman dari wali kelas ataupun guru lain.

Kata kunci: karakter, religius, peduli lingkungan

DOI: [10.20527/jpg.v9i2.12846](https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.12846)

Received: 27 Februari 2022; **Accepted:** 1 April 2022; **Published:** 18 September 2022

How to cite: Sari, D. P., Arisanty, D., Putro, H. P. N. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di SMP IT Assalam. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 9 No. 2. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i2.12846>

© 2022 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

*Corresponding Author

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus ditanamkan kepada anak sedari dini hingga mencapai usia dewasa dan ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya adalah karakter, hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Menurut Zubaedi (2011) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) (Putry, 2018). Menurut pendapat (Santrock, 2009) pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Argumennya adalah bahwa perilaku berbohong, mencuri, dan menipu adalah keliru dan peserta didik harus diajari soal ini melalui pendidikan mereka. Menurut pendekatan pendidikan karakter, sekolah harus punya aturan moral yang jelas dan dikomunikasikan dengan jelas kepada peserta didik. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran aturan harus dikenai sanksi (Ahsanulkhaq, 2019). Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia, terutama pada bidang pendidikan, ada beberapa kasus peserta didik yang masih menyontek anak-anak lain, kasus *bully*, dan sebagainya. Melihat kasus-kasus yang berkaitan dengan moral siswa, pemerintah mengadakan program PPK atau penguatan pendidikan karakter, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (infografis kemendikbud) Menurut (Azwar, 2017) upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. Dengan program tersebut, kemampuan anak baik dalam kepribadian maupun *life skills*-nya akan berkembang baik seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada dan tentunya dapat mengurangi dampak buruknya (Suryanti & Widayanti, 2018). Beberapa sekolah telah menerapkan dan mengimplementasikan program di atas sesuai dengan kebutuhan sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter religius merupakan wujud dari sila pertama yang harus ditanamkan pada diri peserta didik, terutama pada peserta didik yang sedang masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja, dimana mereka dalam pencarian jati diri mereka. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih (kemdikbud, 2017). Penanaman karakter religius dengan peraturan-peraturan di sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya

yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.

Menurut (Muhaimin, G. A, dan Rahman, 1996) situasi dan kondisi tempat model serta penerapan nilai yang menjadi dasar penanaman religius, yaitu: 1) Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatkan hubungan dengan Allah SWT baik secara kualitas atau kuantitasnya. Pelaksanaan kegiatan religius di sekolah yang bersifat ibadah, diantaranya sholat berjamaah, membaca ayat suci Al-Qur'an, berdoa bersama dan lain sebagainya. 2) Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat horizontal yaitu lebih menempatkan sekolah sebagai institusi sosial yang berbasis religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik. Jenis hubungan sosial antar manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (a) hubungan antara atasan dan bawahan, (b) hubungan profesional, (c) hubungan sederajat atau sukarela berdasarkan nilai-nilai religius, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya (Suryanti & Widayanti, 2018). Kegiatan-kegiatan dalam penanaman karakter religius harus berlanjut terus agar pendidikan karakter peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi karakter anak dan akan membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri.

Penanaman karakter religius beriringan dengan sikap peduli lingkungan, dalam ajaran agama islam ada perintah untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan kehidupan sehari-hari bermasyarakat merupakan reaksi seseorang terhadap lingkungannya misalnya menjaga kebersihan lingkungan alam, sikap peduli lingkungan akan membuat lingkungan lebih terjaga. Menurut (Sue & Sue, 2003) menjelaskan bahwa "peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan". Bila sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi, maka peserta didik yang peduli akan lingkungannya akan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan (Tamara, 2016). Isu lingkungan hidup menjadi salah satu perhatian utama saat ini dikarenakan perilaku manusia yang tidak terlalu peduli dengan lingkungannya akhirnya kondisi lingkungan alam semakin memprihatinkan. Kualitas lingkungan hidup semakin menurun akibat adanya tindakan eksploitatif terhadap alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Aspek-aspek peduli lingkungan yang di kembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program cinta bersih lingkungan (Azmi & Elfayetti, 2017). Penanaman sikap peduli lingkungan bisa diawali dengan (i) pengetahuan tentang penyebab, (ii) pengetahuan tentang efek, dan (iii) pengetahuan tentang strategi untuk berubah, ketika menghadapi masalah lingkungan. Karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini meliputi: program kebersihan lingkungan sekolah, program kebersihan di kelas, kebersihan di kamar kecil, penghijauan dan taman, pemanfaatan lahan kosong, pengelolaan sampah, dan perilaku warga sekolah tentang kebersihan lingkungan (Desfandi, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Assalam Pelaihari, SMP IT Assalam merupakan sekolah yang berbasis islam untuk menciptakan generasi islam yang madani, sekolah swasta baru yang ada di wilayah kabupaten Tanah Laut dan lokasi sekolah SMP IT Assalam berada di tengah perkebunan di desa Bumi Jaya, kelurahan Sarang Halang.

Lokasi sekolah yang sangat rindang mendukung pembelajaran yang intensif dan penanaman karakter-karakter siswa dengan baik terutama nilai karakter religius dan peduli lingkungan, oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman karakter religius dan sikap peduli lingkungan pada sekolah baru dan lokasinya lebih tenang dibandingkan sekolah tingkatan SMP di daerah Pelaihari lainnya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif mencoba memberikan keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan suatu objek penelitian (Arikunto, 2006). Subjek penelitian yang digunakan yaitu semua pihak terkait antara lain Kepala sekolah, beberapa Guru, dan beberapa Siswa yang ada di SMP IT Assalam. Untuk metode pengumpulan data ini peneliti langsung mengamati langsung kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan. Teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain observasi, wawancara dan studi dokumentatif dengan menganalisis dokumen seperti peraturan sekolah. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive, yaitu penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru IPA, guru agama dan wali kelas sebagai informan utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mencari informasi menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, hasil wawancara para narasumber dan hasil observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis induktif melalui langkah-langkah reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sikap religius dan sikap peduli lingkungan merupakan hal-hal yang penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama (Ahsanul Khaq, 2019). menurut Yaumi (2014) menyatakan bahwa “peduli lingkungan dipahami sebagai suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi” (Yaumi, 2014), setelah dilakukan Observasi SMP IT Assalam Pelaihari, diketahui bahwa SMP IT Assalam merupakan sekolah berbasis islam yang baru berdiri pada tahun 2017 dengan moto “mencetak generasi berkarakter islami, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan”, sejalan dengan motonya penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa, peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai penanaman karakter religius dan karakter peduli lingkungan dengan melihat peraturan-peraturan sekolah yang tertulis. Letak sekolah SMP IT Assalam berada di tengah perkebunan dan perbukitan membuat suasana sekolah sangat nyaman, siswa diharapkan lebih efektif dalam perkembangan kognitif, afektif juga psikomotoriknya,

sekolah SMP IT Assalam Pelaihari memiliki 21 siswa kelas 7, 23 siswa kelas 8 dan 12 siswa kelas 9 dengan jumlah guru beserta staff tata usaha 15 orang, jumlah siswa yang sedikit membuat guru lebih leluasa dalam memantau siswa, tetapi tentu saja setiap peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda ada yang mampu mematuhi peraturan sekolah dengan baik dan ada yang sulit mematuhi peraturan sekolah terutama yang berkaitan dengan karakter religius dan karakter peduli lingkungan. Penanaman nilai religius diharapkan dapat mengarahkan para peserta didik menjadi siswa yang beradab, sopan santun, toleransi dan watak yang sesuai dengan ajaran agama, untuk sikap peduli lingkungan, para peserta didik tentu diharapkan untuk mencintai lingkungannya, apalagi didukung dengan lokasi sekolah yang sangat rindang dan asri, para siswa harus bisa menjaga kebersihan dan tidak merusak lingkungan.

Menurut hasil simpulan observasi dan wawancara dengan para narasumber, penanaman nilai-nilai religius di SMP IT Assalam ditanamkan dengan kegiatan-kegiatan sekolah ke khas an SMP IT Assalam yaitu sebagai berikut

- a) majelis pagi, program ini dicanangkan untuk membuat siswa rajin dalam ibadah sunnah, kegiatan majelis pagi yaitu shalat dhuha dan membaca dzikir pagi atau al matusurat.
- b) membaca surah al kahfi sebulan sekali setiap pagi jumat
- c) berjamaah setiap shalat zuhur dan ashar, seluruh siswa juga diajak untuk shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat wajib
- d) para peserta didik yang laki-laki bergantian menjadi imam shalat sunnah atau shalat wajib dan ketika peserta didik yang sudah menginjak kelas 9 semester dua setelah PTS, sekolah bekerjasama dengan mushola dekat rumah para siswa dan para siswa laki-laki akan di turunkan menjadi imam langsung di mushola dekat rumah mereka.
- e) Program buku penghubung untuk mencatat kegiatan harian siswa di rumah seperti shalat berjamaah, sedekah, puasa sunnah, silaturahmi kepada tetangga, dan ibadah-ibadah wajib atau sunnah lainnya.
- f) program senyum, sapa dan salam (3S) kepada seluruh para peserta didik.

Menurut hasil simpulan observasi dan wawancara dengan para narasumber, penanaman nilai karakter peduli lingkungan diprogramkan dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) program piket harian perkelas, seperti membersihkan kelas, papan tulis, membuang sampah, membersihkan teras, menyiram tanaman, membersihkan gorong-gorong depan kelas. program ini diharapkan juga memunculkan sikap gotong royong dalam diri siswa dengan pembagian tugas masing-masing saat mereka piket
- b) membuang sampah sesuai dengan jenisnya dan bak sampah juga sudah disediakan dengan jenisnya masing-masing
- c) program bank sampah yang diadakan beberapa bulan sekali oleh sekolah
- d) program gotong royong membersihkan lingkungan sekolah setiap beberapa minggu sekali.
- e) mencuci piring sendiri setelah makan siang dan membuang sisa makanan ke dalam bak sampah organik
- f) para peserta didik dilarang mengambil merusak pohon tanaman di kebun sekitar sekolah, melakukan *vandalism*, dan kegiatan merusak lainnya
- g) kegiatan pembelajaran yang tidak jarang dilakukan diruang terbuka

Kegiatan-kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh SMP IT Assalam Pelaihari ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Nenggala (2007) indikator seseorang yang peduli lingkungan yaitu: 1) Selalu menjaga kelestarian

lingkungan sekitar, 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan, 3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya, 5) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan, 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, 7) Menimbun barang-barang bekas, dan 8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air (Nenggala, 2007).

Menurut hasil simpulan observasi dan wawancara dengan para narasumber, ada beberapa kendala dalam penanaman karakter religius dan peduli lingkungan karena beberapa hal yaitu:

- a) Kedisiplinan siswa saat pagi hari datang ke sekolah, para siswa akan terlambat piket membersihkan kelas, jika mereka datang saat pukul 7.40 pagi mereka akan terlambat shalat dhuha dan anak-anak lain sudah dzikir pagi
- b) Sekolah SMP IT Assalam merupakan sekolah *full day* dari pukul 07.30 hingga pukul 16.00, sehingga banyak siswa yang merasa lelah sehingga ada beberapa siswa yang kurang bersemangat saat melaksanakan shalat zhuhur dan shalat ashar. Beberapa siswa juga ada yang malas untuk piket saat sore hari karena menurut penuturan mereka, mereka kelelahan setelah belajar seharian.
- c) Buku penghubung siswa dirumah beberapa ada yang tidak terisi alasannya adalah lupa untuk mengisi.
- d) Pengaruh sosial media yang marak sekarang membuat beberapa siswa mengenal-mengenal umpatan yang bertentangan dengan nilai religius
- e) Kurangnya perasaan tanggung jawab dalam melaksanakan piket harian kelas dari beberapa siswa

Menurut hasil simpulan observasi dan wawancara dengan para narasumber, sekolah SMP IT Assalam melakukan strategi untuk mengurangi kendala-kendala dalam penanaman nilai religius dan peduli lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- a) Melalui pembiasaan, menurut Safri (2014) metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan. Menurut (Tafsir, 2010) inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Apabila peserta didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini merupakan salah satu cara membiasakan. Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan karena cara ini tidak mendidik peserta didik untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui buruk baiknya. Namun, sekalipun demikian, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang dibiasakan biasanya adalah yang benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan memengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu (Ahsanulhaq, 2019).
- b) menjalin kerja sama dengan para orang tua siswa dan menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya dalam masalah penanaman nilai religius dan peduli lingkungan, karena orangtua merupakan contoh pertama yang ditiru oleh para putra-putri mereka. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah juga salah satu strategi seperti kerjasama dengan mushola dan andil masyarakat lainnya.

- c) Melalui reward yang dilakukan setiap satu semester kepada siswa yang paling rajin melaksanakan karakter religius dan peduli lingkungan dan peraturan-peraturan sekolah yang mengatur siswa agar selalu melaksanakan karakter religius dan peduli lingkungan, dimana jika mereka melanggarnya akan diberikan sanksi seperti hafalan hadist atau sanksi nonfisik lainnya.
- d) Para guru di sekolah SMP IT Assalam selalu menyelipkan nilai-nilai karakter religius dalam setiap pembelajaran dan wali kelas selalu berada di kelas sehingga lebih mudah dalam memantau sikap-sikap religius dan peduli lingkungan siswa di sekolah SMP IT Assalam Pelaihari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikemukakan beberapa simpulan. Pertama, implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius di SMP IT Assalam Pelaihari sudah dilakukan dengan baik, misalnya melalui pembiasaan keagamaan di sekolah berupa majelis pagi dengan shalat dhuha dan membaca al masyurats bersama, shalat zhuhur dan shalat ashar berjamaah, kemudian penanaman nilai karakter peduli lingkungan dengan piket kebersihan harian perkelas, membuang sampah sesuai jenisnya, melakukan pembiasaan gotong royong, pembelajaran di ruang terbuka dengan melihat alam sekitar, dan bank sampah sebulan sekali, kedua, kendala-kendala yang terdapat dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan sikap peduli lingkungan di SMP IT Assalam antara lain: (1) keterlambatan siswa saat pagi hari jadi tidak sempat piket dan majelis pagi; (2) adanya dampak negatif dari merebaknya media elektronik dan media sosial; dan (3) pengisian buku penghubung di rumah yang jarang diisi. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter peduli lingkungan di SMP IT Assalam Pelaihari sudah sangat baik dengan melakukan : (1) melalui pembiasaan (2) menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dan menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya; (3) para guru dan wali kelas selalu memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya bersikap sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama serta mencintai lingkungannya; dan (4) memberikan reward kepada para siswa yang rajin dalam beribadah dan bersikap peduli terhadap lingkungan atau memberi sanksi (bukan sanksi fisik) kepada siswa yang malas.

5. Referensi

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 23–24.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Azmi, F., & Elfayetti, E. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- kemdikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan->

- karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional
- Muhaimin, G. A, dan Rahman, A. N. (1996). *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. citra media.
- Nenggala, A. . (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Grafindo Media Pratama.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. Gender. *Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Santrock, J. W. (2009). *Educational Psychology*, terj. Diana Angelica. Salemba Humanika.
- Sue, D. ., & Sue, D. (2003). *Counseling the culturally diverse: theory and practice (4th edition)*. John Wiley & sons inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, September, 254–262.
- Tafsir, A. (2010). *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Remaja rosdakarya.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Pranada Media Group.